



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

ISSN: 2527 - 6344 (Print)

ISSN: 2580 - 5800 (Online)

Website: Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

Volume 6, No. 1, 2021 (1-12)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL

Mohammad Dendi Abdul Nasir, Nunuk Khomariyah

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: dendinasir8@gmail.com, nunukqomariyah1507@gmail.com

Abstract

Banking plays a very important role in the country's economy. Financing of Islamic Banking certainly has non-performing financing. Worsening the NPF ratio means Syariah Bank has high level of financial problems. This research aims to analyze the influence of internal factors (asset and financing deposit ratio) and external factors (inflation and exchange) against NPF to Syariah Bank in Indonesia. This research used a secondary data sourced from Indonesian Bank in Januari 2011 to June 2018. With using Error Correction Model (ECM) this research's result shows that in the short term only FDR variable that has a significant impact on the NPF, while asset variable, inflation and exchange aren't influential. Then in the long term, asset variable and inflation influence significantly against Syariah Bank NPF, Whereas FDR variable and exchange aren't influential.

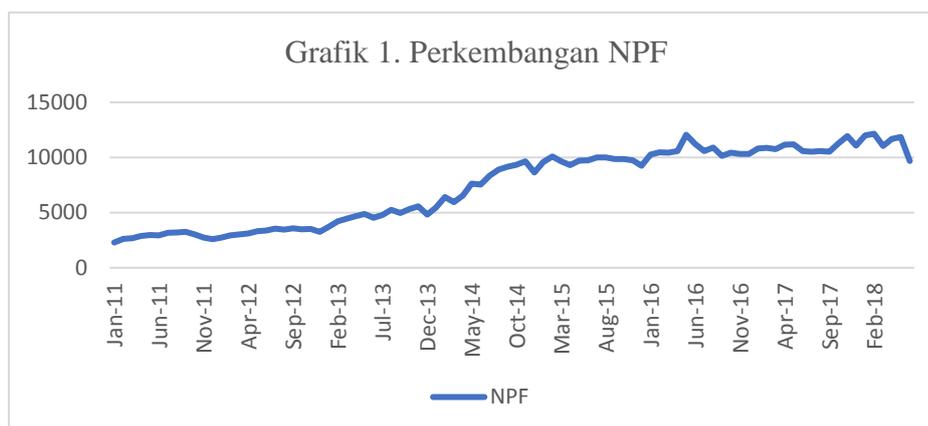
Keywords: Asset, exchange, FDR, inflasi and NPF

Pendahuluan

Perbankan mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, oleh karena itu perkembangan perbankan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap negara. Hal itu tidak terlepas dari fungsi utama perbankan yakni sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana (Hernawati and Puspasari 2018).

Agar operasional bisa berjalan, perbankan menjalankan fungsi intermediasinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Akan tetapi dalam hal penyaluran dana, perbankan dihadapkan dengan risiko kredit atau pembiayaan bermasalah yang dikenal di dunia perbankan syariah adalah *Non Performing Financing* (Wibowo and Saputra 2017).

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di perbankan syariah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena kegiatan operasional perbankan itu sendiri dan faktor eksternal disebabkan oleh makro ekonomi (Auliani 2016).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (diolah)

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa perkembangan pembiayaan bermasalah di perbankan syariah di Indonesia bersifat fluktuatif. Data angka menunjukkan kenaikan cukup drastis pada bulan juni 2014 sampai bulan februari 2015, dimana total kenaikan mencapai 2,5 Triliyun. Angka tertinggi dari pembiayaan bermasalah pada periode penelitian ini mencapai 12 Triliyun pada bulan Mei 2016.

Hal ini menjadi *warning* bagi perbankan syariah agar memperhatikan penanganan terhadap pembiayaan bermasalah ini. Sedangkan berdasarkan pada statistik perbankan Indonesia, tingkat kredit macet pada perbankan konvensional hanya berkisar 2% sampai 3,5% saja antara tahun 2011 sampai tahun 2017.

Beberapa pengaruh dalam faktor internal, pembiayaan bermasalah bisa dianalisis dengan menggunakan variabel total aset dan FDR. Seperti penelitian dilakukan oleh Nugrohowati dan Bimo pada tahun 2019, diantara hasil penelitian

tersebut adalah total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di BPRS di Indonesia (Nugrohowati and Bimo 2019).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Firdaus pada tahun 2016 menunjukkan hasil dimana jumlah pembiayaan (FDR) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap terjadinya NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Firdaus 2016).

Sementara dalam faktor eksternal, pembiayaan bermasalah dapat dianalisis menggunakan variabel inflasi dan nilai tukar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono pada tahun 2018 dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa total inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pembiayaan bermasalah (Sudarsono 2018). Sedangkan hasil yang berbeda pada penelitian Ihsan tahun 2011 dimana inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (Ihsan 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh internal (total ASET dan jumlah pembiayaan) dan pengaruh eksternal (inflasi dan nilai tukar rupiah) terhadap pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia.

Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan lembaga perbankan. Tingkat pembiayaan bermasalah tercermin dalam rasio NPF, yang merupakan formulasi dari:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Dimana:

KL= Kurang Lancar

D= Diragukan

M=Macet

NPF sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya dan juga mempengaruhi kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan oleh bank itu sendiri. NPF dapat memiliki dampak yang tidak menguntungkan jika nilai NPF besar. Besarnya rasio NPL atau NPF yang diizinkan oleh Bank Indonesia maksimal 5 persen. Jika melebihi 5 persen, itu akan mempengaruhi peringkat kesehatan bank. Karena itu, bank syariah membutuhkan kemampuan manajemen pembiayaan (Effendi, Thiarany, and Nursyamsiah 2017).



Pengaruh Total Aset Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Di sektor perbankan, ukuran lebih mungkin dilihat dari total aset karena produk utamanya adalah pembiayaan dan investasi. Bank yang memiliki ukuran besar atau lebih banyak aset memiliki kemungkinan untuk menghasilkan laba yang lebih besar (Firmansyah 2015). Begitupun juga bank yang memiliki banyak aset memungkinkan terjadinya tingkat pembiayaan bermasalah (Astrini, Suwendra, and Suwarna 2014). Maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₁= Total Aset Diduga Mempunyai Pengaruh Terhadap Pembiayaan Bermasalah.

Pengaruh Pembiayaan (FDR) Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Salah satu dari pendapatan suatu bank adalah dari kredit. Kredit dalam perbankan syariah dikenal dengan sebutan pembiayaan. Indikator kesuksesan bank dalam menyalurkan dana kepada nasabah disebut dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR). Ketika penyaluran dana kepada nasabah rendah maka keuntungan yang didapat juga rendah (Maidalena 2014). Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin rendah likuiditas bank. Bank harus dapat mengatur jumlah pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang diterima bank agar nilai FDR tetap pada posisi yang stabil. Ketika FDR meningkat, NPF akan berkurang (Visca Wulandari, .., and Aprilliani Utami 2019). Maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₂= Pembiayaan (FDR) Diduga Memiliki Pengaruh Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Salah satu dampak inflasi adalah pada pendapatan riil masyarakat. Ada kelompok orang yang mampu meningkatkan pendapatan riil tetapi kebanyakan orang mengalami penurunan pendapatan riil. Memburuknya pendapatan riil masyarakat ini akan mempengaruhi pembiayaan yang bermasalah, karena akan sulit bagi masyarakat untuk membayar kewajiban kepada bank (Effendi et al. 2017). Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya daya beli karena secara riil pendapatan masyarakat juga menurun (Febrianti and Ashar 2016). Pada penelitian ini, inflasi diukur dengan menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK). Maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₃= Inflasi Diduga Mempunyai Pengaruh Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Semakin tinggi kurs, maka perusahaan yang bergerak dalam bidang importir akan terkena dampak dari perubahan kurs tersebut serta mempengaruhi kelancaran usaha nasabah apabila usaha tersebut dijalankan menggunakan bahan impor. Dengan ini, maka kurs akan mempengaruhi tingginya tingkat pembiayaan

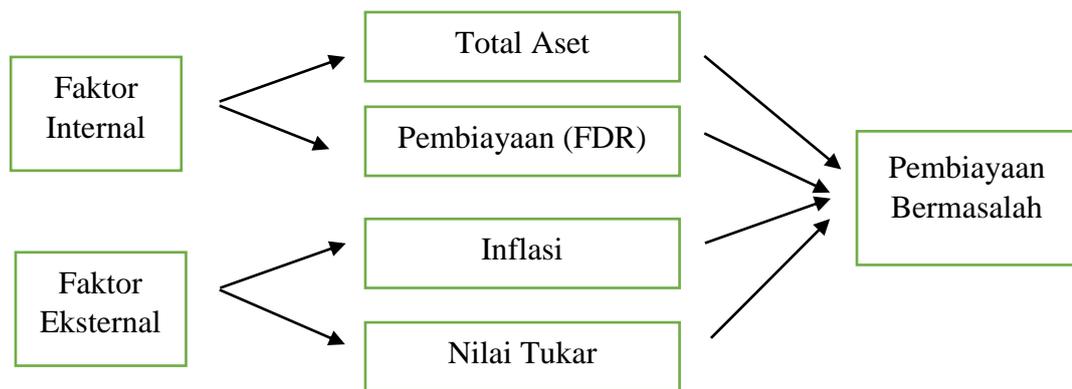
bermasalah di perbankan syariah dalam jangka panjang (Mutamimah and Chasanah 2012). Maka Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₄= Nilai Tukar Diduga Mempunyai Pengaruh Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan literatur dan perumusan hipotesis diatas, maka terbentuk kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Metode

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam mengestimasi data penelitian, peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tentang Stastistik Perbankan Syariah tahun 2011 – 2018.

Jenis data yang digunakan dalam model regresi ECM menggunakan *software eviews 10*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *Non Performing Financing*. Sedangkan variabel independennya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu total aset dan jumlah pembiayaan (FDR), dan faktor eksternal yaitu inflasi yang diukur dengan *consumer price index* dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Model persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NPF_t = \beta_0 + \beta_1 ASET_t + \beta_2 FDR_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 EXC_t + E_t$$

Dimana:

- NPF = *Non Performing Financing* Perbankan Syariah (Milyar Rupiah)
- ASET = Aset Perbankan Syariah (Milyar Rupiah)
- FDR = FDR/Pembiayaan Perbankan Syariah (Milyar Rupiah)
- INF = Inflasi diukur dari Indeks Harga Konsumen (%)
- EXC = Nilai tukar rupiah per dollar

e = Standar eror
 $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

Data *time series* yang digunakan adalah data bulanan mulai dari 2011M1 sampai 2018M6 sehingga diperoleh jumlah observasi sebanyak 90 titik pengamatan. Pada uji hipotesis menolak dan gagal menolaknya H_0 tergantung dengan α alfa yang digunakan, semakin kecil α akan semakin kecil probabilitas menolak hipotesis yang benar dan semakin besar α akan semakin besar pula menolak hipotesis yang benar. Dalam praktik α ditentukan secara arbiter yaitu 1% 5% dan 10%. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang dipilih oleh peneliti maka menolak H_0 yang artinya menerima H_1 begitu dengan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α yang dipilih maka Gagal Menolak H_0 .

Hasil dan Pembahasan

Uji stasioner perlu dilakukan sebelum melakukan regresi dengan uji ECM. Untuk mengetahui apakah data *time series* yang digunakan stasioner atau tidak, maka digunakan uji akar unit (*unit roots test*). Uji akar unit (*unit roots test*) dilakukan dengan menggunakan metode ADF (*Augmented Dickey Fuller*). Pengujian akar unit ini dilakukan pada tingkat level sampai dengan *first difference*.

Tabel 1. Uji Stasioneritas

Variabel	Level		Frist difference	
	constant	trend	constant	trend
NPF	-1.220539*	-1.149631*	-3,793235***	-3.852525**
ASET	-0,111449*	-2,320818*	-4,677736 ***	-4,641057 ***
FIN	-1,006210***	-2,691106*	-3,493514**	-3,524322**
INF	-0,388059***	-	-8,650617***	-8,602425***
		1,868691***		
EXC	-0,663609*	-1,362234*	-7,515258***	-7,482771***

Keterangan: ***stasioner 1% ** stasioner 5% * stasioner 10%

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Hasil dari uji akar diatas menyatakan bahwa semua variabel tidak stasioner pada tingkat level melainkan stasioner pada tingkat *first difference*. Dari hasil ini maka syarat ECM sudah terpenuhi karena tidak ada data yang stasioner pada tingkat level, yang artinya ada ketidakseimbangan jangka pendek.

Setelah melakukan uji akar kemudian dilanjutkan dengan uji kointegrasi, uji ini dilakukan karena ada ketidakseimbangan jangka pendek, kita perlu uji adakah hubungan jangka panjang. Dalam penelitian ini untuk uji kointegrasi test dengan menggunakan uji statistik ADF yaitu dengan mengamati residual regresi kointegrasi stasioner atau tidak stasioner.

Tabel 2. Uji Kointegrasi

Variabel	T-Statistic	Nilai kritis MacKinnon			Prob.	Stasioner
		1%	5%	10%		
Resid01(-1)	-3,808989	-3,508326	-2,895512	-2,584952	0,0041	level

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi dalam model, sehingga dapat disimpulkan dalam jangka panjang variabel independen dan variabel dependen sudah berkointegrasi. Setelah melakukan uji kointegrasi dan diketahui terdapat hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan independen, maka dapat dilanjutkan estimasi pada ECM dengan hasil sebagai berikut:

1. Aset

Ho = Aset tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Finance (NPF)*

H₁ = Aset berpengaruh terhadap terhadap *Non Performing Finance (NPF)*

Tabel 3. Hasil Regresi Aset Terhadap NPF

Pengaruh NPF	Koefisien	Prob	Keterangan
Jangka pendek	-0,005325	0,5343	Tidak signifikan
Jangka panjang	-0,018828	0,0722	Negatif Signifikan

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan hasil diatas bahwa dalam jangka pendek nilai probabilitas aset sebesar 0,5343 lebih besar dari α 10% dengan demikian menerima Ho yang artinya aset tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan dalam jangka panjang aset memiliki nilai probabilitas 0,0722 lebih kecil dari α 10% dengan demikian menerima H₁, Sehingga dapat disimpulkan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai koefisien -0,018828 artinya setiap bertambahnya aset 1% maka akan membuat pembiayaan bermasalah mengalami penurunan sebesar 0,0188%.

Hasil penelitian lain menyatakan bahwa aset secara tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah menggambarkan strategi dan kegiatan manajemen yang berhubungan dengan pengelolaan dana bank (Nugrohowati and Bimo 2019).

Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian lain, dimana variabel ukuran bank tidak berpengaruh terhadap NPF. Variabel ukuran bank dinyatakan dalam total aset yang merupakan sumber kekayaan yang dimiliki oleh bank (Aditya Pramudita and Imam Subekti 2016).

2. Financing Deposit Ratio (FDR)

- Ho = FDR tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Finance (NPF)*
 H₂ = FDR berpengaruh terhadap *Non Performing Finance (NPF)*

Tabel 4. Hasil Regresi FDR Terhadap NPF

Pengaruh NPF	Koefisien	Prob.	Keterangan
Jangka pendek	-0,068751	0,0010	Negatif Signifikan
Jangka panjang	-0,001584	0,8983	Tidak Signifikan

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas dalam jangka pendek FDR nilai probabilitas sebesar 0,0010 lebih kecil dari α 5% dengan demikian menerima H₂ yang dapat disimpulkan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai koefisien -0,068751 yang artinya kenaikan 1% pembiayaan akan membuat pembiayaan bermasalah mengalami penurunan sebesar 0,069%. Sedangkan dalam jangka panjang FDR dengan nilai probabilitas 0,8983 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima Ho, berarti tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

Dengan kualitas FDR yang baik maka perluasan penyaluran dana akan memberikan pengaruh yang baik pula untuk meningkatkan keuntungan bank, sehingga tingkat NPF akan menurun. Setiap penyaluran dana yang dilakukan oleh bank harus diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik sehingga tidak berpotensi menaikkan tingkat pembiayaan bermasalah (Visca Wulandari et al. 2019).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya dimana FDR berpengaruh negatif terhadap NPF yang disebabkan oleh dana pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah bank syariah sehingga akan membuat pembiayaan bermasalah berkurang (Perdani, Maskudi, and Sari 2020). Penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang lain dimana FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF (Kartika and Wahibur 2017).

Namun ada penelitian lain yang bertentangan dengan penelitian ini dimana FDR memiliki pengaruh positif terhadap NPF, semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah akan menimbulkan risiko terhadap pembiayaan yang sebanding (Aryani, Anggraeni, and Wiliasih 2016).

3. Inflasi

- Ho = Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Finance (NPF)*
 H₃ = Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Finance (NPF)*

Tabel 5. Hasil Regresi INF Terhadap NPF

Pengaruh NPF	Koefisien	Prob.	Keterangan
Jangka pendek	-85,43355	0,3580	Tidak signifikan
Jangka panjang	360,8996	0,0000	Positif Signifikan

panjang

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas dalam jangka pendek, inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF dengan nilai probabilitas yang dimiliki sebesar 0,3580 lebih besar dari α 10% dengan demikian gagal menolak H_0 artinya naik turunnya inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Sedangkan dalam jangka panjang inflasi memiliki nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka menolak H_0 sehingga inflasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap NPF dengan nilai koefisien 360,8996 artinya setiap inflasi naik sebesar 1% maka akan membuat pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan sebesar 360,0%.

Penelitian yang sama pernah dilakukan dengan hasil dimana inflasi mempunyai pengaruh terhadap FDR (Yasin 2014). Dalam jangka panjang, banyaknya permintaan barang akan mendorong kenaikan inflasi, dengan demikian usaha-usaha yang dibiayai oleh bank syariah akan semakin berkembang sehingga pengembalian pinjaman kepada bank syariah akan meningkat (Auliani 2016).

Terpenuhinya barang-barang permintaan membuat inflasi akan menurun dan semua kegiatan ekonomi akan melesu sehingga usaha-usaha yang memperoleh pembiayaan dari bank syariah akan kesulitan untuk mengembalikan dana pembiayaannya. Namun pada titik tertentu jumlah permintaan barang tidak terpenuhi jelas inflasi akan meningkat sehingga para penggiat usaha ekonomi akan mendapatkan profit yang maksimal dan kemudian dengan lancar mengembalikan pokok pembiayaan yang didapatkan atas pinjaman bank syariah. Hal ini menyebabkan pengaruh positif terhadap NPF (Amelia 2019).

4. EXC (Exchange) Nilai Tukar Rupiah

H_0 = EXC tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Finance (NPF)*

H_4 = EXC berpengaruh terhadap *Non Performing Finance (NPF)*

Tabel 6. Hasil Regresi EXC Terhadap NPF

Pengaruh NPF	Koefisien	Prob.	Keterangan
Jangka pendek	0,033178	0,9036	Tidak signifikan
Jangka panjang	0,273140	0,1514	Tidak Signifikan

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai probabilitas masing – masing adalah 0,9036 dan 0,5936 dengan demikian

menerima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap NPF.

Nilai tukar rupiah dalam jangka panjang secara signifikan berpengaruh positif hal ini disebabkan terjadinya peningkatan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang berarti nilai mata uang domestik melemah akan membuat harga barang impor menjadi lebih tinggi (Sudarsono 2018).

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa krisis kurs dalam kebijakan moneter akan mengakibatkan memburuknya kemampuan perusahaan yang pada gilirannya meningkatkan kredit bermasalah pada sistem keuangan perbankan, nilai tukar semakin terdepresiasi akan mengakibatkan lemahnya pertumbuhan neraca perusahaan sehingga membuat berkurangnya investasi dimasa mendatang (Haifa and Wibowo 2015).

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah menguji koefisien determinasi, dimana pengujian ini berguna untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model regresi	R²	F-Statistic	Prob Statistic	F-
Regresi model ECM	0,248343	5,484543	0,000207	
Regresi model Jangka panjang	0,954409	444,8490	0,000000	

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Hasil koefisien determinasi pada model regresi jangka pendek sebesar 0,248343 yang artinya bahwa dalam jangka pendek pengaruh variabel ASET, FDR, INF dan EXC terhadap NPF perbankan syariah sebesar 25%, sedangkan 75% dipengaruhi oleh variabel independen diluar model. Hasil uji menunjukkan nilai prob F-statistik sebesar $0,000207 < 1\%$ yang memiliki arti hipotesa alternatif diterima dan disimpulkan minimal ada satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel NPF.

Sedangkan hasil koefisien determinasi model regresi jangka panjang sebesar 0,954409 yang artinya bahwa dalam jangka panjang pengaruh variabel ASET, FDR, INF dan EXC terhadap NPF perbankan syariah sebesar 95%, sedangkan 5% dipengaruhi oleh variabel independen diluar model. Hasil uji menunjukkan nilai prob F-statistik sebesar $0,000000 < 1\%$ yang memiliki arti hipotesa alternatif diterima dan disimpulkan minimal ada satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel NPF.



Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Aset tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah dalam jangka pendek tetapi berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Variabel FDR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah dalam jangka pendek tetapi tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah dalam jangka pendek tetapi berpengaruh positif dalam jangka panjang. Variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Kemudian masih perlu melakukan penelitian lanjutan mengenai *non performing financing* bank syariah dengan menambahkan variabel yang berbeda sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di bank syariah lebih spesifik. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel bank syariah dari negara lain.

Bibliography:

- Aditya Pramudita and Imam Subekti. 2016. "Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Profitabilitas Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Amelia, Elsa Ayu. 2019. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*.
- Aryani, Yulya, Lukytawati Anggraeni, and Ranti Wiliasih. 2016. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014." *Al-Muzara'ah*.
- Astrini, Km Suli, I. Wayan Suwendra, and I. Ketut Suwarna. 2014. "Pengaruh CAR, LDR Dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.
- Auliani, Mia Maraya. 2016. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014." *Diponegoro Journal of Management*.
- Effendi, Jaenal, Usy Thiarany, and Tita Nursyamsiah. 2017. "Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Febrianti, Silvia Eka, and Khusnul Ashar. 2016. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Gdp, Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Firdaus, Rizal Nur. 2016. "PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPEMENGARUHI PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA." *El Dinar*.

- Firmansyah, Irman. 2015. "DETERMINANT OF NON PERFORMING LOAN: THE CASE OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA." *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*.
- Haifa, Haifa, and Dedi Wibowo. 2015. "PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA: PERIODE 2010:01 – 2014:04." *NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH*.
- Hernawati, Herni, and Oktaviani Rita Puspasari. 2018. "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah." *Journal of Islamic Finance and Accounting*.
- Ihsan, Muntoha. 2011. "Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010." *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Kartika, Marella Vanni, and Rokhman Wahibur. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Maidalena. 2014. "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Mutamimah, Siti, and Nur Zaidah Chasanah. 2012. "ANALISIS EKSTERNAL DAN INTERNAL DALAM MENENTUKAN NON PERFORMING FINANCING BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*.
- Nugrohowati, Rindang Nuri Isnaini, and Syafrildha Bimo. 2019. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*.
- Perdani, Putri, Maskudi Maskudi, and Risti Lia Sari. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2013-2018." *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sudarsono, Heri. 2018. "ANALISIS PENGARUH VARIABEL MIKRO Dan MAKRO TERHADAP NPF PERBANKAN SYARIAH Di INDONESIA." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Visca Wulandari, M., . Suryana, and S. Aprilliani Utami. 2019. "Determinant of Non-Performing Financing in Indonesia Islamic Bank." *KnE Social Sciences*.
- Wibowo, Sigit Arie, and Wahyu Saputra. 2017. "PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Yasin, Achmad. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (Npf) Di Industri Bank Pembiayaan Rakyat (Bpr) Syariah Di Indonesia." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*.